

Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Berita Berbasis Saintifik untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun

Mutia Amalia Z. P. ^{1*}, Nabila Chory Kurnia ², Suvi Aulia ³, Yulianti Rasyid ⁴, Dadi Satria ⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Negeri Padang, Indonesia

* mutiab514@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini muncul dari rendahnya kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun dalam memahami unsur-unsur teks berita, struktur teks, kebahasaan, serta membedakan hoaks dan fakta di era media sosial yang masif, ditambah pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih bersifat ceramah satu arah dan belum mengintegrasikan literasi digital sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pembelajaran teks berita berbasis saintifik untuk siswa kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun, sebagai solusi atas kesulitan siswa dalam memahami unsur-unsur teks berita (5W+1H), struktur teks, kebahasaan, serta kemampuan membedakan hoaks dan fakta. Masalah ini muncul karena pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat ceramah satu arah, kurang interaktif, dan belum mengintegrasikan konteks aktual serta literasi digital sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi abad 21. Metode penelitian menggunakan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D (*define, design, develop, and disseminate*). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Sarolangun pada September-Oktober 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara awal, angket validasi oleh 5 ahli, angket praktikalitas oleh 36 siswa, serta *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas modul. Hasil penelitian menunjukkan modul sangat valid (90,40%) dengan rata-rata aspek materi (91%), tampilan (89,33%), dan bahasa (90,86%). Kemudian, sangat praktis (87,19%) dalam aspek minat siswa (88,3%), kemudahan penggunaan (86,67%), kreativitas (87,67%), dan manfaat (86,11%), serta efektif dengan peningkatan skor siswa dari 55,56 menjadi 90,14, atau efektivitas sebesar 34,58%, yang mendukung peningkatan literasi berita dan keterampilan analisis kritis di era media sosial.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran, Teks Berita, Saintifik

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Tujuan dari pendidikan adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap, sifat, kebiasaan, serta bertambahnya ilmu pengetahuan dalam diri manusia (Nursalim et al., 2019). Berbagai komponen dalam pembelajaran juga turut membantu dalam memperoleh pengetahuan.

Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, alat pendukung, serta evaluasi yang dilakukan oleh pendidik setelah sesi pembelajaran berakhir (Rusman, 2017). Proses pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan aktivitas siswa dalam belajar dan upaya guru dalam mengajar di ruang kelas, dengan fokus pada

topik terkait bahasa, guna memastikan siswa dan guru mampu berinteraksi secara efektif baik melalui percakapan lisan maupun penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan serupa dengan mata pelajaran lainnya, yaitu untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap yang positif (Ali, 2020).

Lebih lanjut, keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah meliputi empat komponen utama, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, dibutuhkan modul ajar (Muslimin & Fatimah, 2024). Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo, 2015). Modul juga merupakan bentuk bahan ajar cetak yang dimanfaatkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Syafitri, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur, dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai tingkat pengetahuan dan usia peserta didik, sehingga memungkinkan mereka belajar secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari pendidik. Modul berperan sebagai salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku, yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar juga memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif (Salsabilla et al., 2023).

Modul pembelajaran yang dirancang dengan baik akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sekaligus mempermudah siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan optimal (Suryawanto & Lestari, 2021). Materi yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah teks berita (Sutrisno & Ramadhany, 2024). Teks berita adalah teks yang berisi keterangan suatu kejadian yang sedang hangat diperbincangkan, yang biasanya disebarakan melalui berbagai media seperti koran, televisi, dan internet (Somantari et al., 2022). Teks berita adalah segala pemberitahuan atau laporan tentang peristiwa dan fakta yang menarik perhatian masyarakat, memiliki nilai yang penting dan berguna, serta hal baru yang dapat dipublikasikan pada media massa untuk diketahui khalayak.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita merupakan sebuah tulisan yang berisi informasi atau laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang sedang aktual dan faktual, yang disebarakan melalui media massa seperti koran, televisi, dan internet. Teks berita bertujuan untuk menyampaikan fakta yang menarik perhatian masyarakat, memiliki nilai penting dan berguna, serta menyajikan hal-hal baru yang layak dipublikasikan agar diketahui oleh khalayak luas. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik sebagai metode yang dalam prosesnya menggunakan langkah-langkah ilmiah seperti mengamati, menanya, menggali informasi, mengomunikasikan, dan menalar (Egidia, 2025).

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan seperti mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengemukakan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Wahyudi & Siswanti, 2015). Pendekatan ini menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran yang lebih mendalam (Yuliasutik & Mahbubah, 2024). Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi beberapa aspek utama (Nurdin, 2021).

Pertama, pembelajaran ini berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Kedua, pembelajaran ini melibatkan keterampilan proses sains yang membantu siswa mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip secara mandiri. Ketiga, pembelajaran saintifik memicu proses-proses kognitif yang mendorong perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam mengembangkan karakter siswa secara keseluruhan, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek karakter. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik oleh penelitian terdahulu mengemukakan bahwa meliputi beberapa hal penting (Maryani & Fatmawati, 2018).

Pertama, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, terutama dalam aspek berpikir tingkat tinggi. Kedua, pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. Ketiga, pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik merasakan bahwa belajar adalah kebutuhan yang penting bagi mereka. Keempat, pendekatan saintifik berupaya menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sekaligus melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide mereka. Selain itu, pendekatan ini juga ditujukan untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Hasil wawancara awal dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Sarolangun, didapatkan bahwa siswa kelas XI sering mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur teks berita (5W+1H), struktur teks berita, dan kebahasaan teks berita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya modul pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sehingga pembelajaran masih bersifat ceramah satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam analisis berita aktual seperti membedakan antara hoaks dan fakta. Akibatnya, siswa kurang mampu membedakan berita yang benar dan salah. Pengembangan modul ini mendesak karena Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berbasis proyek dan literasi digital, terutama dalam membedakan hoaks di era media sosial.

Rasionalisasinya adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam literasi berita, yang penting untuk kehidupan berkelanjutan di masyarakat informasi. Tanpa modul yang tepat, siswa akan kesulitan menghadapi tantangan dunia kerja yang memerlukan kemampuan analisis informasi. Berangkat dari masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Berita Berbasis Saintifik Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun". Dengan tujuan Menghasilkan modul Bahasa Indonesia berbasis Saintifik yang valid, praktis, dan efektif.

Metode

Penelitian dapat dilaksanakan secara terstruktur jika menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, dan desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diikuti dalam proses penelitian (Wendra, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D (*research and development*) atau yang disebut sebagai penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan bertujuan untuk dapat menghasilkan rancangan, program, maupun produk tertentu dengan melalui proses desain, uji coba, dan revisi untuk mencapai kualitas dan standar tertentu (Kamal, 2020).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D (*define, design, develop, disseminate*). Model 4D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define*

(pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran) (Sugiyono, 2019). Tahapan penelitian dengan model pengembangan 4D di mulai dari *define* (pendefinisian), yaitu dengan mencari latar belakang masalah dan analisis kebutuhan untuk menetapkan produk yang dikembangkan beserta spesifikasinya (Salsabella et al., 2023). Kemudian, *design* (perancangan) yang merupakan kegiatan merancang produk yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap *develop* (pengembangan) dilakukan pembuatan racangan menjadi produk dan menguji produk sesuai dengan spesifikasi tertentu. Terakhir, yaitu tahap *disseminate* (penyebaran), yang merupakan kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji agar bisa dimanfaatkan.

Namun, dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop* (pengembangan), karena tujuan untuk menguji validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk telah tercapai. Model ini dipilih karena memiliki prosedur sistematis yang terstruktur dan efektif dalam menghasilkan produk pembelajaran yang valid dan dapat diterapkan di kelas. Tahap pendefinisian (*define*), peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami unsur, struktur, dan kebahasaan teks berita, serta keterbatasan media pembelajaran yang ada. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan tujuan modul dan karakteristik produk yang akan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kemudian, tahap perancangan (*design*) mencakup penyusunan konsep dan struktur materi modul secara rinci menggunakan *Microsoft Word* untuk konten dan Canva untuk desain grafis. Peneliti juga merancang instrumen evaluasi berupa kuisisioner yang akan digunakan dalam uji validitas dan praktikalitas, memastikan aspek materi, pengungkapan bahasa, dan tampilan visual sesuai dengan standar kualitas modul pembelajaran modern. Dalam tahap pengembangan (*develop*), modul yang telah dirancang diuji validitasnya oleh ahli. Selanjutnya, modul diuji coba kepada siswa untuk menilai aspek praktikalitas dan efektivitasnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan pada September-Oktober 2025. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 guru Bahasa Indonesia, yang berperan sebagai ahli yang menguji validitas modul, serta 36 siswa kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun, yang bertindak sebagai pengguna akhir untuk menilai praktikalitas dan efektivitas modul. Pemilihan sumber ini didasarkan pada alasan bahwa guru memberikan perspektif ahli untuk memastikan modul sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan, sementara siswa memberikan umpan balik langsung tentang kemudahan penggunaan dan efektivitas dalam pembelajaran, sehingga mendukung pengembangan produk yang valid, praktis, dan efektif. Jenis instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, angket validasi ahli, angket kepraktisan, dan lembar jawaban siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara awal untuk menganalisis kebutuhan dalam pembelajaran teks berita, penyebaran angket validasi dengan skala likert 1-5 kepada ahli, angket kepraktisan dengan skala likert 1-5 kepada siswa, dan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pada siswa untuk mengukur efektivitas modul. Adapun analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif sudah dimulai sebelum peneliti ke lapangan dengan mempersiapkan fokus penelitian, instrumen seperti pedoman wawancara, dan identifikasi informan serta lokasi (Qomaruddin & Sa'diyah 2024). Analisis data deskriptif kualitatif ini sangat cocok digunakan untuk analisis data wawancara karena membantu mendalami makna dan konteks informasi. Adapun analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data angket validitas, praktikalitas, dan efektivitas (Christina et al., 2019).

Hasil

Penelitian ini menghasilkan sebuah modul teks berita berbasis saintifik yang ditujukan untuk siswa kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun, dengan tujuan utama agar siswa memahami unsur-unsur teks berita, struktur teks berita, kebahasaan teks berita, serta mampu membedakan antara hoaks dan fakta. Dengan adanya modul pembelajaran ini, diharapkan pembelajaran tidak lagi bersifat ceramah atau berpusat pada guru, melainkan siswa dapat berkontribusi lebih aktif lagi dalam pembelajaran atau berpusat pada siswa.

Hasil Uji Validitas

Penilaian validasi modul dilakukan oleh 5 ahli dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 18 pertanyaan dari 3 aspek, yaitu aspek kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan tampilan dengan skala likert 1 sampai 5. Hasil penilaian validitas modul dihitung dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat kelayakannya. Hasil uji validitas modul pembelajaran teks erita berbasis saintifik untuk siswa kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Modul

Aspek	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
Materi	91	Sangat valid
Tampilan	89,33	Sangat valid
Bahasa	90,86	Sangat valid
Total	90,40	Sangat valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, modul yang dikembangkan menunjukkan tingkat kevalidan yang sangat tinggi pada seluruh aspek yang dinilai, meliputi materi, tampilan, dan bahasa. Aspek materi memperoleh rata-rata persentase sebesar 91% dengan kategori sangat valid, yang menunjukkan kesesuaian dan ketepatan isi dengan tujuan pembelajaran. Aspek tampilan memperoleh nilai 89,33% dengan kategori sangat valid, menandakan bahwa desain modul dinilai menarik dan mendukung kemudahan penggunaan. Sementara itu, aspek bahasa memperoleh persentase sebesar 90,86% dengan kategori sangat valid, yang menunjukkan kejelasan, ketepatan, dan keterbacaan bahasa yang digunakan. Secara keseluruhan, modul memperoleh rata-rata persentase sebesar 90,40% dengan kategori sangat valid, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran tanpa memerlukan revisi substansial.

Hasil Uji Praktikalitas

Penilaian praktikalitas modul dilakukan oleh 36 siswa dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dari 3 aspek, yaitu aspek minat siswa, kemudahan penggunaan, kreativitas, dan manfaat dengan skala likert 1 sampai 5. Hasil penilaian validitas modul dihitung dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat kelayakannya. Hasil uji praktikalitas modul pembelajaran teks berita berbasis saintifik untuk siswa kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Praktikalitas Modul

Aspek	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
Minat siswa	88,3	Sangat praktis
Kemudahan penggunaan	86,67	Sangat praktis
Kreativitas	87,67	Sangat praktis
Manfaat	86,11	Sangat praktis
Total	87,19	Sangat praktis

Berdasarkan hasil uji praktikalitas pada Tabel 2, modul yang dikembangkan menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi pada seluruh aspek penilaian. Aspek minat siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 88,3% dengan kategori sangat praktis, yang menunjukkan bahwa modul mampu menarik perhatian dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Aspek kemudahan penggunaan memperoleh nilai 86,67% dengan kategori sangat praktis, menandakan bahwa modul mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna. Aspek kreativitas dan manfaat masing-masing memperoleh persentase sebesar 87,67% dan 86,11% dengan kategori sangat praktis, yang menunjukkan bahwa modul mendorong kreativitas siswa serta memberikan manfaat yang nyata dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, modul memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,19% dengan kategori sangat praktis, sehingga layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Hasil Uji Efektivitas

Berdasarkan hasil analisis data yang komprehensif dari uji efektivitas modul pembelajaran, diperoleh beberapa temuan penting yang menunjukkan dampak positif dari implementasi modul tersebut. Secara spesifik, rata-rata nilai *pre-test* siswa tercatat sebesar 55,56, yang menunjukkan tingkat pemahaman awal siswa sebelum menggunakan modul. Nilai ini kemudian mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu mencapai rata-rata 90,14 pada saat *post-test*, setelah siswa terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan modul yang dirancang. Untuk mengukur efektivitas modul secara kuantitatif, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang membandingkan selisih antara nilai posttest dan pretest terhadap skor maksimum yang telah ditetapkan, yaitu 100. Rumus ini dirancang untuk memberikan persentase peningkatan relatif terhadap potensi maksimal yang dapat dicapai. Dengan demikian, perbedaan antara *post-test* (55,56) dan *pre-test* (90,14) adalah 34,58 poin. Ketika dibandingkan dengan skor maksimum 100, hasil perhitungan menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 34,58%. Hasil ini menunjukkan bahwa modul berhasil meningkatkan pemahaman siswa sebesar lebih dari sepertiga dari potensi maksimal, yang dapat dianggap sebagai indikator positif dari desain dan implementasi modul.

Pembahasan

Tahap Pendefinisian

Tahap pendefinisian dalam model pengembangan 4D, fokus utama adalah mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang ada sebagai dasar pengembangan produk pembelajaran yang relevan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Sarolangun, ditemukan beberapa permasalahan krusial yang menjadi latar belakang pengembangan modul ajar teks berita berbasis saintifik untuk siswa kelas XI. Pertama, guru mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur teks berita, yaitu 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*), struktur teks berita, serta aspek kebahasaan yang khas dalam teks berita. Kesulitan ini disebabkan oleh ketersediaan modul pembelajaran yang masih terbatas, kurang interaktif, dan belum mengintegrasikan konteks aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kemudian, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Sarolangun masih lebih banyak bersifat ceramah satu arah sehingga keterlibatan siswa dalam memahami dan menganalisis berita kurang optimal. Permasalahan yang paling mendesak adalah minimnya kemampuan siswa untuk membedakan antara berita yang faktual dan hoaks terutama dalam konteks perkembangan media sosial saat ini. Di era digital, literasi media dan keterampilan dalam menangkal hoaks menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa, namun pembelajaran yang ada belum

memadai untuk memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan literasi digital sebagai bagian dari penguatan kompetensi abad 21.

Berdasarkan Kondisi tersebut, tahap pendefinisian ini menghasilkan rumusan kebutuhan untuk mengembangkan modul ajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis saintifik. Kemudian, modul juga diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam memahami unsur-unsur berita dan strukturnya secara mendalam, meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap berita, khususnya dalam membedakan antara hoaks dan fakta, serta mengintegrasikan aktivitas pembelajaran berbasis proyek dan literasi digital sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Rumusan kebutuhan dan permasalahan ini menjadi fondasi utama dalam melanjutkan tahapan desain dan pengembangan modul ajar agar relevan dan efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun dalam mengelola informasi berita secara kritis. Identifikasi masalah yang akurat sangat penting agar pengembangan modul sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Salsabella et al., 2023).

Tahap Desain

Tahap desain dalam proses pengembangan modul ajar teks berita berbasis saintifik ini berfokus pada perancangan modul serta instrumen penilaian kualitas produk yang akan dihasilkan. Peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan Canva sebagai media utama dalam pembuatan modul pembelajaran. Pemilihan kedua aplikasi ini didasarkan pada kemudahan pengolahan teks dan desain grafis yang memungkinkan penyajian materi pembelajaran menjadi lebih menarik, terstruktur, dan interaktif. *Microsoft Word* digunakan untuk menyusun konten modul secara sistematis, termasuk penulisan materi pokok, contoh teks berita, dan panduan aktivitas berbasis saintifik.

Sedangkan Canva dimanfaatkan untuk mendukung visual modul dengan desain yang menarik, penggunaan infografis, ilustrasi, serta tata letak yang memudahkan siswa dalam memahami isi modul. Kombinasi penggunaan kedua aplikasi ini menghasilkan modul yang tidak hanya kaya materi tetapi juga menarik secara tampilan, sehingga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Tahap desain modul yang melibatkan perancangan materi secara sistematis dan visual menarik mendukung pembelajaran interaktif (Salsabilla et al., 2023).

Tahap desain Perancangan modul juga meliputi penyusunan instrumen evaluasi sebagai alat ukur validitas dan praktikalitas modul. Instrumen ini berupa kuisisioner yang dirancang khusus untuk menilai kualitas modul dari berbagai aspek. Pertama, kuisisioner uji validitas yang terdiri dari 18 pernyataan yang terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan tampilan. Kuisisioner validitas tersebut nantinya akan digunakan oleh para ahli untuk memberikan penilaian terhadap modul agar diperoleh data akurat mengenai sejauh mana modul memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar.

Kedua, peneliti merancang kuisisioner praktikalitas yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat minat siswa, kemudahan penggunaan, kreativitas dan manfaat saat menggunakan modul dalam proses pembelajaran. Praktikalitas menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya valid secara teori tetapi juga dapat diterapkan dengan praktis di kelas. Secara keseluruhan, tahap desain ini merupakan fondasi penting yang menjamin modul ajar yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dan dibutuhkan pengguna, baik dari segi isi maupun penyajian. Instrumen penilaian yang terstruktur juga memberikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan evaluasi secara sistematis pada tahap pengembangan selanjutnya.

Tahap Pengembangan

Uji Validitas Modul

Proses pengembangan produk dilakukan melalui uji validitas untuk mengetahui sejauh mana modul tersebut memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar. Penilaian validitas dilakukan oleh 5 ahli dengan menggunakan instrumen kuisisioner yang terdiri dari 18 butir pertanyaan. Kuisisioner tersebut terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu aspek kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan tampilan modul. Setiap aspek diberi penilaian menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yang kemudian diolah menjadi persentase untuk menentukan kategori kelayakan modul. Dalam aspek materi, modul mendapatkan skor validitas rata-rata sebesar 91%. Hasil ini menunjukkan bahwa isi materi yang dikembangkan sangat sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran teks berita berbasis saintifik. Materi dikemas secara sistematis, utuh, dan relevan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas XI.

Materi yang valid ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman mendalam terkait struktur, kaidah, dan cara menulis teks berita dengan pendekatan saintifik yang menekankan langkah-langkah penelitian dan penalaran ilmiah. Aspek tampilan modul mendapat skor validitas sebesar 89,33%, yang menunjukkan bahwa penyajian modul sudah didesain dengan tata letak dan visual yang menarik serta mudah dipahami. Tampilan modul yang layak mendukung minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih nyaman dan terbantu dalam mengakses materi. Penggunaan font, warna, penempatan gambar, dan cara penyajian informasi sudah sesuai dengan prinsip desain pembelajaran yang efektif dan tidak membingungkan siswa.

Adapun pada aspek bahasa, modul memperoleh skor validitas 90,86%. Hal ini menunjukkan bahwa modul menggunakan bahasa yang komunikatif, lugas, dan sesuai dengan kemampuan bahasa yang dimiliki siswa kelas XI SMA. Pemilihan diksi, struktur kalimat, serta tata bahasa sudah tepat sehingga memudahkan siswa dalam mengerti isi modul. Penggunaan bahasa yang baik juga berperan penting untuk menyampaikan konsep saintifik secara jelas dan tidak menimbulkan multitafsir. Uji validitas modul dengan melibatkan ahli bertujuan memastikan materi, bahasa, dan tampilan sesuai dengan standar pembelajaran. Hasil validitas yang tinggi mengindikasikan bahwa modul layak digunakan (Khairani et al., 2022).

Uji Praktikalitas Modul

Penilaian praktikalitas modul ajar teks berita berbasis saintifik dilakukan terhadap 36 siswa kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup beberapa aspek penting, yaitu minat siswa, kemudahan penggunaan, kreativitas, dan manfaat modul. Penilaian ini menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5 dan hasilnya dihitung dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat kelayakan modul tersebut. Berdasarkan hasil uji praktikalitas yang diperoleh, aspek minat siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 88,3% yang masuk dalam kategori sangat praktis.

Hal ini menunjukkan bahwa modul berhasil menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan modul memperoleh skor 86,67% dengan keterangan sangat praktis, menandakan bahwa modul ini mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa, sehingga tidak menimbulkan hambatan selama proses pembelajaran. Aspek kreativitas juga memperoleh skor yang tinggi sebesar 87,67%, yang berarti modul mampu merangsang dan mengembangkan kreativitas siswa dalam memahami materi teks berita. Begitu pula dengan aspek manfaat modul yang mendapatkan skor 86,11%. Hasil ini menandakan bahwa modul ini memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, modul ajar ini memperoleh nilai rata-rata 87,19% dengan kategori sangat praktis, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis saintifik ini layak digunakan dan efektif untuk meningkatkan proses belajar mengajar pada materi teks berita di kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun. Dengan demikian, pengembangan modul ini tidak hanya memberikan kemudahan dan ketertarikan bagi siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan memberikan manfaat yang optimal dalam pembelajaran. Skor praktikalitas yang memuaskan mengindikasikan bahwa modul dapat diimplementasikan dengan baik (Dani et al., 2025).

Uji Efektivitas Modul

Uji efektivitas modul pembelajaran ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana modul dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam topik yang diajarkan, dengan menggunakan pendekatan *pre-test* dan *post-test* sebagai metode pengukuran. Berdasarkan data yang dikumpulkan, rata-rata skor pretest siswa tercatat sebesar 55,56, yang menunjukkan tingkat pemahaman awal yang masih rendah dan memberikan dasar untuk mengukur dampak intervensi modul. Setelah implementasi modul, skor *post-test* meningkat signifikan menjadi 90,14, yang menandakan adanya peningkatan yang signifikan dalam performa siswa.

Efektivitas modul dihitung menggunakan rumus yang membandingkan selisih antara skor *post-test* dan *pre-test* terhadap skor maksimum yang ditetapkan, yaitu 100, sehingga diperoleh nilai efektivitas sebesar 34,58%. Persentase ini menunjukkan bahwa modul berhasil meningkatkan pemahaman siswa sebesar lebih dari sepertiga dari potensi maksimal, yang dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam konteks pembelajaran. Uji efektivitas modul dengan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa, yang mendukung bahwa modul efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hudin et al., 2025).

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan modul pembelajaran teks berita berbasis saintifik untuk siswa kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun, yang terbukti valid (90,40%), praktis (87,19%), dan efektif dengan peningkatan skor sebesar 34,58%. Modul ini membantu siswa memahami unsur-unsur teks berita (5W+1H), struktur, kebahasaan, serta membedakan hoaks dan fakta, yang sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan literasi digital, namun generalisasi terbatas pada konteks sekolah spesifik ini. Keterbatasan penelitian, yaitu hanya mencapai tahap pengembangan tanpa penyebaran luas, sehingga belum diuji di sekolah lain, sampel terbatas yang mungkin tidak mencerminkan variasi populasi lebih luas, dan durasi uji efektivitas singkat, tanpa evaluasi jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini memajukan ilmu pengetahuan dengan memberikan model pengembangan bahan ajar inovatif yang mengintegrasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang mendukung literasi kritis di era digital dan berkontribusi pada praktik pendidikan berbasis proyek. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk menguji modul di sekolah lain dengan konteks sosial-budaya berbeda untuk meningkatkan generalisabilitas, melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak pada kemampuan literasi siswa, dan mengeksplorasi variasi modul untuk tingkat pendidikan lain atau topik terkait. Implikasi ini dapat memperluas aplikasi pendekatan saintifik dalam pendidikan bahasa dan literasi.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3,(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Christina, P., Indrachyani, A., & Yatnikasaria, A. (2019). Analisis Ketidaksinambungan Dokumentasi Perencanaan Asuhan Keperawatan: Metode Ishikawa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 518–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.166>
- Dani, P. R., Yeni, F., Eldarni., Novrianti. (2025). Pengembangan Modul Berbasis Project Based Learning pada Mata Pelajaran Informatika Kelas 10 di SMA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 240–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.7527>
- Egidia, M. (2025). Pengembangan Materi Ajar Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v4i1.5539>
- Fatmawati., Maryani, I., & Laila. (2018). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hudin, H. N., Wijaya, A. M., & Badri, M. I. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Animaker terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP (Fokus Pengembangan pada Materi Keragaman Sosial dan Budaya Pembelajaran IPS). *Jurnal Study Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1864–1880. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7051>
- Kamal, M. (2020). Research and Development (R&D) Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Tadribat/Drill Madrasah Aliyah Kelas X. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>
- Khairani, E., Maksum, H., Rizal, F., & Adri, M. (2022). Validitas Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Project Based Learning pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 71–76. <https://doi.org/10.29210/30031489000>
- Lestari., Suryawanto, A. M., & Wahyu. (2021). Pemanfaatan Modul Tematik sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Saat Pandemi Covid-19. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4006>
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa UPT SPF SDN Sangir melalui Modul Ajar Digital Berbasis Budaya. *Jurnal Dieksis ID*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.54065/dieksis.4.2.2024.529>
- Nuridin, S. (2021). Aspek Saintifik dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *FITRAH*, 3(2), 186–199. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i2.1553>
- Nursalim, M., Laksmiwati, H., Budiani, M. S., Khoirunnisa, R. N., Syafiq, M., Savira, S. I., & Satwika, Y. W. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qomaruddin., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Salsabella, S., Iriani, T., & Saleh, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Mata Kuliah Konsep Arsitektur Menggunakan Model 4D. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 541–550. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12841>
- Salsabilla, I., Jannah, I., & Erisya. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Somantari, N. P. R. C., Wendra, I. W., & Darmayanti, I. A. M. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Information Search di Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(4), 478–487. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.65269>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A. B., & Ramadhany, N. (2024). Urgensi Pengembangan Modul Praktikum Digital Pada Pembelajaran IPA Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 4(3), 178–187. <https://doi.org/10.54065/jld.4.3.2024.490>
- Syafitri, F. S. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*. Bengkulu: CV Zigie Utama.
- Wahyudi., & Siswanti, M. C. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning dengan Permainan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 23–36. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p23-36>
- Wendra, W. (2016). *Bahan Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yuliastutik, & Mahbubah, S. M. (2024). Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(01), 78–85. <https://doi.org/10.62097/ad.v6i01.2081>